

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS KOPERASI DAN UKM
PUBLIKASI HARIAN**

Kamis, 18 September 2025

Pertama, Kadis memimpin pendalaman materi tentang Buku Saku *Questions & Answers* KDMP/KKMP kepada seluruh ASN Dinkop UKM di Ruang Sekretariat. Buku saku ini berisi berbagai pertanyaan dan jawaban umum terkait KDKMP sekaligus menjadi pegangan bagi seluruh ASN, tidak hanya bagi PIC KDKMP, melainkan keseluruhan ASN di lingkup Dinkop UKM. Pada pertemuan tersebut, Kadis menjelaskan pendahuluan dari buku ini, yaitu 1) Latar belakang berdirinya KDKMP, yaitu sesuai Inpres No. 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih untuk mempercepat pemerataan ekonomi dari desa dan kelurahan melalui penguatan kelembagaan ekonomi berbasis koperasi; 2) Prinsip dasar dan manfaat program, yaitu semangat kebersamaan dan gotong royong, transparansi dan akuntabilitas, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta kolaborasi multi-pihak; 3) Pertanyaan umum terkait KDKMP, seperti pengertian KDKMP, tujuan utama, pihak-pihak yang terlibat, perbedaan KDMP dan KKMP, perbedaan KDKMP dengan BUMDes, dsb. Kadis menegaskan bahwa semua ASN harus membaca dan memahami maksud dari buku saku tersebut, karena sekali lagi bahwa KDKMP ini juga merupakan program kita semua.

Kedua, Kadis memberi sambutan sekaligus membuka Workshop Penguatan Kapasitas Mitra Makan Bergizi Gratis (MBG) di PLUT, dimana workshop ini diselenggarakan oleh Kementerian UMKM melalui Deputi Bidang Kewirausahaan. Dalam sambutannya, Kadis menegaskan bahwa kita semua harus mengawali semua apa yang kita kerjakan dengan

bersyukur dan bersujud, dengan kata lain semua yang kita kerjakan harus penuh dengan rasa memiliki, selalu berupaya memberikan yang terbaik dan harus selaras dengan nilai-nilai kebaikan yang ada. Selanjutnya, Kadis menjelaskan bahwa perekonomian di Indonesia masih belum maksimal, baik dari aspek SDM maupun pengelolaan SDA, terlebih di NTT. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di NTT untuk tahun 2024 di angka 69,14 dan secara nasional NTT menempati urutan ke-34 dari 38 provinsi. Oleh karena itu program MBG ini merupakan satu program yang tepat untuk meningkatkan harapan umur panjang & hidup sehat, dimana indikator ini merupakan salah satu indikator pada IPM. Sehingga semua pihak yang terlibat dalam MBG harus memahami tentang tupoksinya, baik dari sisi manajemen (proses makanan dari hulu sampai hilir, dari pencarian bahan baku hingga makanan sampai kepada para siswa) maupun dari sisi kontrak yang mengikat di dalamnya, dan yang bertanggung jawab terhadap ini adalah peserta workshop di hari ini. Karenanya Kadis menghimbau kepada seluruh peserta untuk dapat mengikuti workshop ini dengan baik dan harus mengerti, memahami dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari workshop ini.

Ketiga, Kadis memberikan sambutan pada Penegasan Penerbitan Usaha Simpan Pinjam secara virtual.

